

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan kajian terdahulu terhadap beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema pembahasan. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya :

Tabel. 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
1.	Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 di Jakarta	Dewi Ayu Kusumaningrum, dkk (2021)	Metode Kualitatif	Jurnal ini menjelaskan tentang strategi UMK kuliner di Jakarta menghadapi pandemi Covid-19 mulai dari analisis lingkungan eksternal dan internal usaha, perencanaan strategi, tahap implementasi, serta evaluasi yang dilakukan UMK di masa pandemi. Penelitian kualitatif dengan narasumber UMK kuliner di Jakarta yang bersedia diwawancara serta beberapa konsumen UMK. Hasil penelitian didapatkan analisa internal UMK “Ikan-Ikan”, Umk “Mie

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>Ayam Alay” , Umk “Congfan” , Umk “Bakso Sapi Warbaks Daan Mogot” memiliki produk kuliner siap saji yang umum dan populer di wilayah Jakarta. Di masa pandemi strategi produk inovasi variasi produk frozen. Lebih memfokuskan peningkatan kebersihan dan pengemasan produk. Analisa internal sumber daya manusia berasal hubungan kekeluargaan yang dianggap lebih kuat bertahan. Strategi UMK meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti beragam pelatihan di masa pandemi. Terkait harga produk kuliner tetap sama di masa pandemi. Terkait promosi pemasaran UMK membuat strategi menambah porsi promosi pemasaran usaha secara online, menggunakan media sosial dan aplikasi layanan pesan antar online yang kenyataannya</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>konsumen dan pelaku usaha kuliner sangat terbantu dengan adanya aplikasi online, mengalami peningkatan yang pesat dan lebih terkenal di saat pandemi berkat bantuan media daring aplikasi layanan pesan antar.</p>
2.	Potensi Usaha Kecil Mikro Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	Whinarko Juliprijanto dan Panji Kusuma Prasetyanto (2020)	Metode Kualitatif	<p>Jurnal ini mendeskripsikan bentuk kegiatan ekonomi, aktivitas Usaha Kecil Mikro (UKM) yang telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan menciptakan mobilisasi faktor produksi meskipun dalam skala kecil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi UKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Mengambil objek di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, penelitian dilakukan terhadap 37 unit usaha. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat unit usaha</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>yang memiliki omset sangat rendah sebesar Rp.375.000,- dan omset sangat tinggi sebesar Rp.150.000.000,- per bulan. Untuk mengetahui besarnya peningkatan pendapatan perkapita dilakukan dengan pendekatan Upah Minimum Kabupaten Magelang tahun 2019 sebagai proyeksi pendapatan perkapita yang bisa dibentuk sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan ke depan. Untuk mencapai Upah Minimum Kabupaten Magelang sebesar Rp. 1.882.000,-, unit usaha harus tumbuh rata-rata perbulan sebesar 15,35 persen, atau total omset unit-unit usaha sebagai pembentuk PDB Desa harus meningkat sebanyak 438 %.</p>
3.	Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa	Fai'zah Laila Maulidah dan Renny Oktafia (2020)	Metode Kualitatif	Jurnal ini membahas terkait pengembangan usaha kecil dan mikro yang berada di kawasan Desa Kweden kini pemilik

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
	Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)			<p>usaha snack memiliki strategi untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, seperti halnya dalam strategi pengembangan usaha UD. Jaya Usaha Snack antara lain : menjalankan usaha yang halal, peningkatan tenaga kerja, Menjaga kualitas jenis produk, Pelayanan dan menjaga hubungan baik dengan customer, Modal. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan usaha snack, yang digunakan untuk tetap menjaga kualitas rasa yang sudah di buat oleh pemilik tanpa mengurangi rasa sedikitpun, dengan begitu para customer tidak akan kecewa untuk membeli snack di UD. Jaya Usaha Snack, dengan begitu usaha snack tetap bisa berkembang dengan pesat. Dampak strategi pengembangan UD.</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>Jaya Usaha Sanck kini sudah termasuk ke dalam Maqashid Syariah. Indikator Maqashid Syariah terdiri dari:</p> <p>Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada indikator agama (hifz ad-din), Peningkatan kesejahteraan pada indikator jiwa (hifz an-nafs), Peningkatan kesejahteraan pada indikator akal (hifz al-aql), Peningkatan kesejahteraan pada indikator keturunan (hifz an-nashl), Peningkatan kesejahteraan pada indikator harta (hifz al-maal).</p> <p>Kemunculan usaha snack di desa kweden benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakatnya akibat tingkat penganggurannya berkurang sebab bertambahnya lapangan pekerjaan baru.</p>
4.	Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dalam	Erlisa Nur Arofah, dkk	Metode Kualitatif	Jurnal ini mendeskripsikan peran penting

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
	<p>Mengembangkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus UMKM Sandal dan Sepatu Wedoro)</p>	<p>(2022)</p>		<p>memajukan sistem ekonomi masyarakat, khususnya yang termasuk dalam kategori usaha rumahan atau UMKM, sehingga diharapkan dapat menghadirkan realita nyata dari sebagian besar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat khususnya UMKM sandal dan sepatu Wedoro yang saat ini semakin mengalami penurunan jumlah pelaku UMKM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dalam mengembangkan UMKM sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi telah melaksanakan perannya dalam</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>mengembangkan UMKM khususnya di UMKM sandal dan sepatu Wedoro dengan cukup baik peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro cukup maksimal sebagai Katalisator hal ini berarti peran Dinas sebagai Badan yang memasarkan atau mengenalkan UMKM dianggap optimal oleh peneliti. Kemudian peran yang di rasa masih belum maksimal sebagai Fasilitator, hal ini berarti peran Dinas sebagai pemberi pelatihan dianggap belum optimal.</p>
5.	<p>Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang</p>	<p>Salsabila Fatine (2022)</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Jurnal ini mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui UMKM Ladu Arai Pinang di Lubuk Buaya Kota Padang. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM Kue Kering atau Kue Ladu Arai Pinang, dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan hasil proses pemberdayaan dapat dikatakan UMKM</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>Ladu Arai Pinang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu tersebut cukup mampu memberdayakan ekonomi mereka. Dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat kesulitan dalam beraktifitas terutama dalam bekerja untuk mencukupi perekonomian keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui UMKM menjadi solusi dalam permasalahan tersebut.</p>
6.	<p>Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Gampong Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar</p>	<p>Anisa (2022)</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Skripsi ini mendeskripsikan peran modal sosial dalam peningkatan UMKM pada masa covid-19 di Gampong Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui bagaimana proses muncul dan</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>berkembangnya UMKM Gampong Lamkeunung. Kedua, untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam peningkatan UMKM pada masa covid-19 di Gampong Lamkeunung kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Berbagai usaha dalam mengembangkan kreatifitas yang menghasilkan produk-produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat semakin ditingkatkan. Harapan dibentuknya kelompok di bawah wadah UMKM ini agar mampu meningkatkan sumber daya manusia, ekonomi dan jaringan. Suatu kelompok tentunya harus ada kerjasama dan saling percaya antara satu pihak dengan pihak lain, hal ini yang disebut sebagai modal sosial yang mampu menciptakan jaringan kerjasama yang</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				menguntungkan serta mampu meningkatkan pengembangan UMKM.
7.	Modal sosial upaya peningkatan kinerja usaha kecil mikro keripik tempe sanan kota Malang	Fitrotun Nikmah, (2022)	Metode Kualitatif	Jurnal ini mendeskripsikan bentuk penerapan modal sosial dan hambatan pelaku usaha mikro kecil keripik tempe sanan dalam peningkatan kinerja usaha untuk keberlangsungan usahanya. Terdapat modal sosial yang dimiliki kelompok industri keripik tempe sanan berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma. Kepercayaan dan norma merupakan hal yang paling besar mempengaruhi UMK adanya rasa percaya dan norma dengan pelaku usaha lainnya, dan pihak eksternal seperti pelanggan, supaliyer, dan masyarakat lainnya. Pelaku usaha memiliki jaringan sosial yang sangat bagus dan luas untuk mendukung kegiatan usahanya. Akan tetapi, masih ada berbagai

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				keterbatasan dan hambatan bagi pelaku baik secara eksternal maupun internal.
8.	Penguatan Modal Sosial Umkm Batik Jetis Sidoarjo Dalam Mempertahankan Usaha Di Era Pandemi Covid-19	Dania Dyah Fitrawan (2021)	Metode Kualitatif	Jurnal ini mendeskripsikan penguatan modal sosial yang terjadi pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo dalam mempertahankan usaha di era pandemi Covid-19. Fokus penelitian terletak pada aspek modal sosial yang ditinjau berdasarkan teori modal sosial Putnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang mengikat (bonding social capital) yang terwujud dalam memaksimalkan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan. Sementara hubungan yang menjembatani (bridging social capital) ditemukan dengan munculnya hubungan kemitraan dengan pemasok dan tengkulak. Pengrajin batik Jetis juga mengembangkan relasi dalam Paguyuban Batik Sidoarjo. Beberapa upaya yang

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				<p>dilakukan oleh pengrajin batik Jetis yaitu: memanfaatkan bantuan saudara dan pemerintah dalam mengatasi masalah permodalan, mendapat dukungan anggota keluarga dalam pembagian kerja, mengurangi jumlah karyawan dan hasil produksi, menjalin kerjasama dengan pemasok untuk dapat melakukan pinjaman bahan baku dan memberi pinjaman stok hasil produksi kepada tengkulak, saling bertukar informasi antaranggota PBS, melakukan pemasaran produk batik melalui toko dan secara online, dan aktif bekerjasama dengan pemerintah dalam mempromosikan hasil produk batik khas Sidoarjo melalui acara kepemudaan.</p>
9.	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan	Adiba Jeyhan Shafira (2018)	Metode Kualitatif	Skripsi ini menjelaskan tentang Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro di Dinas Koperasi dan

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
	Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda Kota Malang)			Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda. Selain itu juga menganalisa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau sumber informasi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha mikro dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai data atau pedoman pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha mikro.
10.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui	Alwan Adyuhnaf	Metode Kualitatif	Jurnal ilmiah ini membahas tentang

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
	Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) Di Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur	(2022)		<p>program PKT yang memenuhi enam indikator yaitu program PKT meningkatkan potensi kewirausahaan, meningkatkan jumlah wirausaha yang mandiri, meningkatkan produktivitas dan daya saing, memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana, mendapat dukungan dari lembaga dan perangkat daerah, dan memiliki rencana program lanjutan. Dalam menciptakan menciptakan kawasan strategis yang dinilai belum maksimal dan belum ada kegiatan terkait dengan pengelolaan limbah. Oleh karena itu strategi yang diciptakan untuk menghadapi hambatan antara lain penambahan pendamping program PKT di masing- masing pos pengembangan program PKT, meningkatkan daya tarik program agar diminati oleh masyarakat,</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil penelitian
				memperbaiki akses permodalan agar tepat sasaran, dan melakukan inovasi terkait dengan kegiatan terkait dengan lingkungan.

1. Dalam jurnal Dewi Ayu Kusumaningrum, dkk dari Politeknik Sahid dengan judul : Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 di Jakarta. Jurnal ini membahas tentang strategi UMK kuliner di Jakarta menghadapi pandemi Covid-19 mulai dari analisis lingkungan eksternal dan internal usaha, perencanaan strategi, tahap implementasi, serta evaluasi yang dilakukan UMK di masa pandemi. Penelitian kualitatif dengan narasumber UMK kuliner di Jakarta yang bersedia diwawancara serta beberapa konsumen UMK. Hasil penelitian didapatkan analisa internal Umk “Ikan-Ikan” , Umk “Mie Ayam Alay” , Umk “Congfan” , Umk “Bakso Sapi Warbaks Daan Mogot” memiliki produk kuliner siap saji yang umum dan populer di wilayah Jakarta. Di masa pandemi strategi produk inovasi variasi produk frozen. Lebih memfokuskan peningkatan kebersihan dan pengemasan produk. Analisa internal sumber daya manusia berasal hubungan kekeluargaan yang dianggap lebih kuat bertahan. Strategi UMK meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti beragam pelatihan di masa pandemi. Terkait harga produk kuliner tetap sama di masa pandemi. Terkait promosi pemasaran UMK membuat strategi menambah porsi promosi

pemasaran usaha secara online, menggunakan media sosial dan aplikasi layanan pesan antar online yang kenyataannya konsumen dan pelaku usaha kuliner sangat terbantu dengan adanya aplikasi online, mengalami peningkatan yang pesat dan lebih terkenal di saat pandemi berkat bantuan media daring aplikasi layanan pesan antar.

2. Dalam Jurnal Whinarko Juliprijanto dan Panji Kusuma Prasetyanto dari Universitas Tidar dengan judul : Potensi Usaha Kecil Mikro Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal ini membahas tentang bentuk kegiatan ekonomi, aktivitas Usaha Kecil Mikro (UKM) yang telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan menciptakan mobilisasi faktor produksi meskipun dalam skala kecil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi UKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Mengambil objek di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, penelitian dilakukan terhadap 37 unit usaha. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat unit usaha yang memiliki omset sangat rendah sebesar Rp. 375.000,- dan omset sangat tinggi sebesar Rp. 150.000.000,- per bulan. Untuk mengetahui besarnya peningkatan pendapatan perkapita dilakukan dengan pendekatan Upah Minimum Kabupaten Magelang tahun 2019 sebagai proyeksi pendapatan perkapita yang bisa dibentuk sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan ke depan. Untuk mencapai Upah Minimum Kabupaten Magelang sebesar Rp. 1.882.000,-, unit usaha harus tumbuh rata-rata perbulan sebesar 15,35 persen, atau total omset unit-unit usaha sebagai pembentuk PDB Desa harus meningkat sebanyak 438 persen.

3. Dalam jurnal Fai'zah Laila Maulidah dan Renny Oktafia dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul : Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). Jurnal ini membahas tentang mengembangkan usaha kecil dan mikro yang berada di kawasan Desa Kweden kini pemilik usaha snack memiliki strategi untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, seperti halnya dalam strategi pengembangan usaha UD. Jaya Usaha Snack antara lain : menjalankan usaha yang halal, peningkatan tenaga kerja, Menjaga kualitas jenis produk, Pelayanan dan menjaga hubungan baik dengan customer, Modal. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan usaha snack, yang digunakan untuk tetap menjaga kualitas rasa yang sudah di buat oleh pemilik tanpa mengurangi rasa sedikitpun, dengan begitu para customer tidak akan kecewa untuk membeli snack di UD. Jaya Usaha Snack, dengan begitu usaha snack tetap bisa berkembang dengan pesat. Dampak strategi pengembangan UD. Jaya Usaha Sanck kini sudah termasuk ke dalam Maqashid Syariah. Indikator Maqashid Syariah terdiri dari: Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada indikator agama (hifz ad-din), Peningkatan kesejahteraan pada indikator jiwa (hifz an-nafs), Peningkatan kesejahteraan pada indikator akal (hifz al-aql), Peningkatan kesejahteraan pada indikator keturunan (hifz an-nashl), Peningkatan kesejahteraan pada indikator harta (hifz al-maal). Kemunculan usaha snack di desa kweden benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan terhadap

kesejahteraan masyarakatnya akibat tingkat penganggurannya berkurang sebab bertambahnya lapangan pekerjaan baru.

4. Dalam jurnal Erlisa Nur Arofah, dkk dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul : Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dalam Mengembangkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus UMKM Sandal dan Sepatu Wedoro). Jurnal ini membahas tentang peran penting memajukan sistem ekonomi masyarakat, khususnya yang termasuk dalam kategori usaha rumahan atau UMKM, sehingga diharapkan dapat menghadirkan realita nyata dari sebagian besar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat khususnya UMKM sandal dan sepatu Wedoro yang saat ini semakin mengalami penurunan jumlah pelaku UMKM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dalam mengembangkan UMKM sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi telah melaksanakan perannya dalam mengembangkan UMKM khususnya di UMKM sandal dan sepatu Wedoro dengan cukup baik peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro cukup maksimal sebagai Katalisator hal ini berarti peran Dinas sebagai Badan yang memasarkan atau mengenalkan UMKM dianggap optimal oleh peneliti. Kemudian peran yang di rasa masih belum maksimal sebagai Fasilitator, hal ini berarti peran Dinas sebagai pemberi pelatihan dianggap belum optimal.

5. Dalam jurnal Salsabila Fatine dari Universitas Negeri Padang dengan judul : Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. Jurnal ini membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui UMKM Ladu Arai Pinang di Lubuk Buaya Kota Padang. Berdasarkan hasil pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM Kue Kering atau Kue Ladu Arai Pinang, dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan hasil proses pemberdayaan dapat dikatakan UMKM Ladu Arai Pinang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu tersebut cukup mampu memberdayakan ekonomi mereka. Dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat kesulitan dalam beraktifitas terutama dalam bekerja untuk mencukupi perekonomian keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui UMKM menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Dengan mengajak ibu-ibu dan masyarakat di wilayah Lubuk Buaya Kota Padang menjadi tenaga kerja di UMKM Ladu Arai inang ini, maka sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.
6. Dalam skripsi Anisa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul : Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Gampong Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Skripsi ini mendeskripsikan peran modal sosial dalam peningkatan UMKM pada masa covid-19 di Gampong Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui bagaimana proses muncul

dan berkembangnya UMKM Gampong Lamkeunung. Kedua, untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam peningkatan UMKM pada masa covid-19 di Gampong Lamkeunung kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Berbagai usaha dalam mengembangkan kreatifitas yang menghasilkan produk-produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat semakin ditingkatkan. Harapan dibentuknya kelompok di bawah wadah UMKM ini agar mampu meningkatkan sumber daya manusia, ekonomi dan jaringan. Suatu kelompok tentunya harus ada kerjasama dan saling percaya antara satu pihak dengan pihak lain, hal ini yang disebut sebagai modal sosial yang mampu menciptakan jaringan kerjasama yang menguntungkan serta mampu meningkatkan pengembangan UMKM.

7. Dalam jurnal Fitrotun Nikmah dari Universitas Negeri Malang dengan judul : Modal sosial upaya peningkatan kinerja usaha kecil mikro keripik tempe sanan kota Malang. Jurnal ini mendeskripsikan bentuk penerapan modal sosial dan hambatan pelaku usaha mikro kecil keripik tempe sanan dalam peningkatan kinerja usaha untuk keberlangsungan usahanya. Terdapat modal sosial yang dimiliki kelompok industri keripik tempe sanan berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma. Kepercayaan dan norma merupakan hal yang paling besar mempengaruhi UMK adanya rasa percaya dan norma dengan pelaku usaha lainnya, dan pihak eksternal seperti pelanggan, supaliyer, dan masyarakat lainnya. Pelaku usaha memiliki jaringan sosial yang sangat bagus dan luas untuk mendukung kegiatan usahanya. Akan tetapi, masih ada

berbagai keterbatasan dan hambatan bagi pelaku baik secara eksternal maupun internal.

8. Dalam jurnal Dania Dyah Fitrawan dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul : Penguatan Modal Sosial Umkm Batik Jetis Sidoarjo Dalam Mempertahankan Usaha Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal ini mendeskripsikan penguatan modal sosial yang terjadi pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo dalam mempertahankan usaha di era pandemi Covid-19. Fokus penelitian terletak pada aspek modal sosial yang ditinjau berdasarkan teori modal sosial Putnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang mengikat (*bonding social capital*) yang terwujud dalam memaksimalkan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan. Sementara hubungan yang menjembatani (*bridging social capital*) ditemukan dengan munculnya hubungan kemitraan dengan pemasok dan tengkulak. Pengrajin batik Jetis juga mengembangkan relasi dalam Paguyuban Batik Sidoarjo. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pengrajin batik Jetis yaitu: memanfaatkan bantuan saudara dan pemerintah dalam mengatasi masalah permodalan, mendapat dukungan anggota keluarga dalam pembagian kerja, mengurangi jumlah karyawan dan hasil produksi, menjalin kerjasama dengan pemasok untuk dapat melakukan pinjaman bahan baku dan memberi pinjaman stok hasil produksi kepada tengkulak, saling bertukar informasi antaranggota PBS, melakukan pemasaran produk batik melalui toko dan secara online, dan aktif bekerjasama dengan pemerintah dalam mempromosikan hasil produk batik khas Sidoarjo melalui acara kepemudaan.

9. Dalam skripsi Adiba Jeyhan Shafira dari Universitas Brawijaya dengan judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda Kota Malang). Skripsi ini membahas terkait upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang untuk mengembangkan usaha mikro melalui pemberdayaan masyarakat meliputi aspek : penyelenggaraan pembinaan, penyaluran bantuan sosial, fasilitator pengembangan usaha mikro. Selain itu selama proses pemberdayaan tersebut meliputi proses pemberdayaan masyarakat: enabling yaitu menciptakan suatu iklim yang dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dalam upaya mengembangkan potensi yang ada, empowering yaitu proses pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar input dan output, protecting yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem yang diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktik eksploitasi yang berguna sebagai perlindungan bagi masyarakat. Faktor pendukung adalah adanya paguyuban UKM, dukungan dari instansi-instansi lainnya, serta peran serta masyarakat dalam pemberdayaan. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya permasalahan teknis usaha mikro yang meliputi permasalahan pemasaran produk dan manajemen usaha, serta permasalahan permodalan.

10. Dalam jurnal Alwan Adyuhnaf dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) Di Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. Jurnal ini membahas tentang program PKT yang memenuhi enam indikator yaitu program PKT meningkatkan potensi kewirausahaan, meningkatkan jumlah wirausaha yang mandiri, meningkatkan produktivitas dan daya saing, memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana, mendapat dukungan dari lembaga dan perangkat daerah, dan memiliki rencana program lanjutan. Strategi yang diciptakan untuk menghadapi hambatan antara lain penambahan pendamping program PKT di masing-masing pos pengembangan program PKT, meningkatkan daya tarik program agar diminati oleh masyarakat, memperbaiki akses permodalan agar tepat sasaran, dan melakukan inovasi terkait dengan kegiatan terkait dengan lingkungan.

Dari Tinjauan Pustaka yang telah dipaparkan, terdapat persamaan pada jurnal Alwan Adyuhnaf dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) Di Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. Dimana lokasi dan pembahasan yang membahas tentang kewirausahaan yang mandiri, meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana, mendapat dukungan dari lembaga dan perangkat daerah. Kemudian pada skripsi atau jurnal lainnya terdapat pula persamaan dari beberapa jurnal dan skripsi terkait penggunaan teori modal sosial dari Robert Putnam, dan ada pun perbedaan pada lokasi

penelitian dan fokus penelitian yang peneliti lakukan dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti paparkan di atas.

2.2 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat atau society masuk dalam level mikro sampai dengan mezzo dalam ruang lingkup kesejahteraan sosial. Pemberdayaan adalah saat seorang individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Secara sederhana, pemberdayaan mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk merubah kualitas hidup dari yang kurang berdaya menjadi berdaya (Ife, 2010:130).

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Menurut Prof. Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan masyarakat terfokus dalam kesejahteraan sosial dengan metode intervensi sosial level mezzo. Artinya ruang lingkup pemberdayaan adalah seputar komunitas lokal dan organisasi. Tujuannya jelas untuk mengkaji masalah yang ada di unit tersebut dan menggali potensinya.³

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat untuk mengambil kendali atas sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses ini dapat

³ Umam Alfi Mubarak, (2021), *Pemikiran Isbandi Rukminto Adi Tentang Kesejahteraan Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam*, Universitas Islam Negeri Walisongo:Semarang, Skripsi.

dilakukan melalui pelatihan, akses terhadap informasi dan pembiayaan. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.⁴

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan serta kesenjangan sosial. Pemberdayaan juga merupakan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam mengakses bentuk-bentuk pelayanan bagi pengembangan pengusaha kecil.

Pemberdayaan di sini terdiri dari dua level⁵.

- Level pertama, pemberdayaan terhadap pengusaha kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil agar mampu mengakses informasi dan bentuk-bentuk pelayanan yang ada.
- Level kedua, pemberdayaan buruh yang terlibat dalam usaha kecil yang bertujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap berbagai informasi pelayanan.

Pemberdayaan juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengupayakan dorongan dengan memberikan motivasi akan kesadaran potensi yang akan dikembangkan. Maksud dari memotivasi yaitu dengan melibatkan segala keputusan dan pekerjaan mereka. Sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan bahwa mereka mampu

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 57

⁵ Dedi Haryadi, Erna Ermawati Chotim, dan Maspiyati. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil : Dinamika Dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Yayasan AKATIGA : Bandung (1998) hlm. 15

memberikan gagasan yang realistis. Pemberdayaan memberikan tanggung jawab untuk pekerja atas tugas atau pekerjaan yang telah di tentukan⁶.

Tujuan pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.⁷ Soemodiningrat dalam tulisannya mengatakan bahwa pemberdayaan memiliki 3 indikator, yaitu:

- 1) *Enabling*, yaitu untuk menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Seperti mengadakan perkumpulan koperasi wirausaha yang membuat pelaku usaha semakin jauh berkembang, dan juga sosialisasi ataupun pelatihan (kegiatan melatih untuk mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan).
- 2) *Empowering*, yaitu memberikan kesempatan kepada pelaku usaha kecil dan mikro di Jakarta Timur untuk memperoleh pembiayaan modal usaha melalui program Jakpreneur. Dengan begitu, usaha kecil dan usaha mikro tersebut dapat meningkatkan kapasitas usahanya dan meningkatkan pendapatannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, program Jakpreneur juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada usaha kecil dan usaha mikro untuk membantu

⁶ Dikutip dari buku Manajemen Kinerja Robbins P. Stephen menguraikan penjelasan mengenai definisi dari pemberdayaan

⁷ Shomedran, S. Pd., "Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat". Jurnal Pemberdayaan. 2004. Hal. 80

mereka dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan keterampilan bisnis mereka. Ini adalah contoh dari bagaimana pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui program pembiayaan modal usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup usaha kecil dan usaha mikro.

3) *Protecting*, yaitu dapat dilihat melalui tindakan pemerintah dan program Jakpreneur untuk melindungi usaha kecil dan usaha mikro di Jakarta Timur dari dampak negatif ekonomi. Misalnya, dengan memberikan perlindungan hukum bagi usaha kecil dan usaha mikro yang mengalami masalah dalam perizinan. Program Jakpreneur ini memberikan fasilitas yang melindungi pelaku usaha melalui :

- Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK),
- Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP),
- Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI),
- Sertifikasi Label Halal, dll.

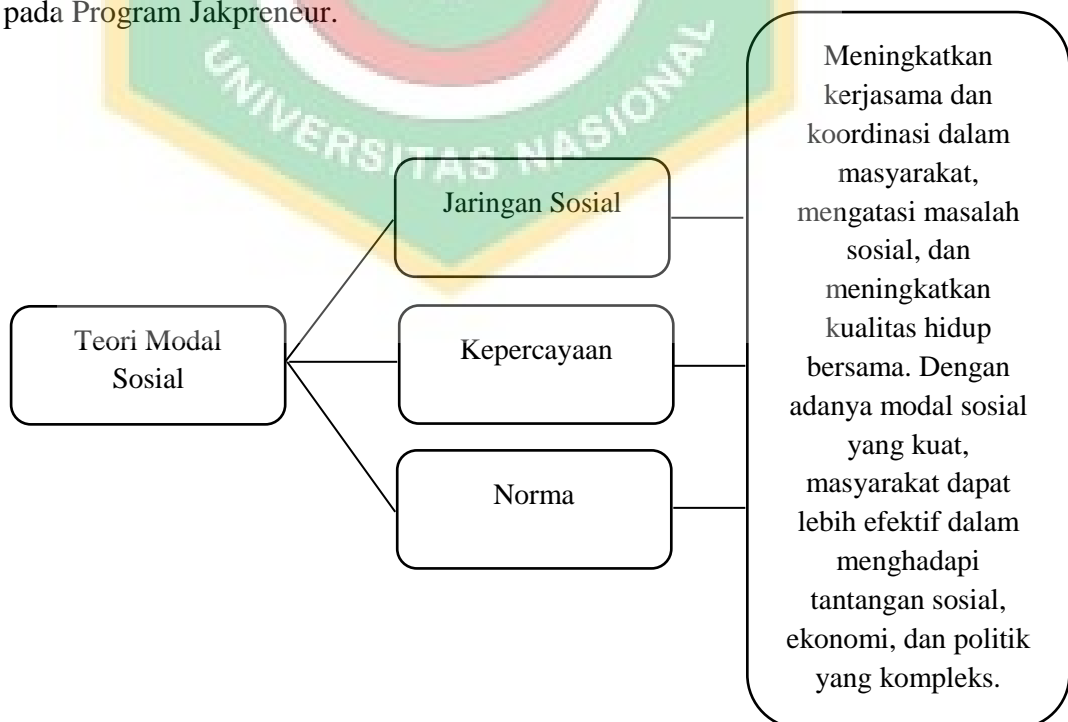
Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan berbagi potensi yang ada dalam masyarakat, karena dapat menunjang keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat ini, berikut beberapa elemen yang terkait, seperti, :

- 1) Peran pemerintah, dimana pemerintah mampu membangun partisipasi, membuka pembicaraan dengan masyarakat, dan pengaturan mekanisme yang memihak golongan masyarakat bawah,
- 2) Organisasi-organisasi kemasyarakatan misalnya seperti Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi keamasyarakat nasional ataupun lokal,

- 3) Lembaga masyarakat yang berasal dari dalam masyarakat sendiri seperti PKK, karang taruna, dan BPD,
- 4) Keterlibatan masyarakat dari luar misalnya pengusaha dan swasta,
- 5) Koperasi, organisasi sebagai wadah ekonomi dan bangun usaha yang sesuai dengan ekonomi Indonesia.

2.3 Landasan Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori modal sosial (Putnam), dimana teori ini memuat tentang pembangunan ekonomi dan sosial karena memungkinkan individu dan kelompok untuk berbagi informasi, sumber daya, dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Putnam, modal sosial terdiri dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu dan kelompok dalam masyarakat bekerja sama untuk mencapai keberhasilan terkait Usaha Kecil Mikro (UKM) pada Program Jakpreneur.



2.3.1 Teori Modal Sosial (Robert Putnam)

Robert Putnam adalah seorang sosiolog Amerika yang terkenal dengan konsep "*social capital*" atau modal sosial. Menurut Putnam, modal sosial terdiri dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu dan kelompok dalam masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial ini penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial karena memungkinkan individu dan kelompok untuk berbagi informasi, sumber daya, dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam definisi awal, modal sosial diidentifikasi dengan "sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi".⁸

Maksudnya modal sosial terdiri dari "*networks of civic engagements*" jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Jadi, menurut Putnam, ada dua hal yang merupakan asumsi dasar dari konsep modal sosial, yakni adanya jaringan hubungan dengan norma-norma yang terkait, dan keduanya saling mendukung guna mencapai keberhasilan di bidang ekonomi bagi orang-orang yang termasuk dalam jaringan tersebut.

⁸ Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si., *Memahami Modal Sosial*. (Surabaya: CV Saga Jawadwipa: 2020). Hal. 1

Putnam menyimpulkan modal sosial yang berwujud norma-norma dan jaringan keterkaitan merupakan prakondisi bagi perkembangan ekonomi. Selain itu juga merupakan prasyarat yang mutlak diperlukan bagi terciptanya tata pemerintahan yang baik dan efektif. Ada tiga alasan penting bagi Putnam untuk mengatakan demikian.

1. Jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat. Melalui jaringan pedagang akan saling memberi informasi, saling mengingatkan, dan saling membantu Jaringan pedagang dengan agen biasanya dilakukan untuk mempermudah dalam mendapatkan sumber daya atau barang dagang dan pedagang mendapatkan keringanan dalam proses pembayaran. Jaringan dengan langganannya, pedagang akan mendapatkan keuntungan dari harga pembelian barang oleh langganannya.

Jaringan sosial berfungsi sebagai berikut : mengakses informasi membantu mendapatkan tempat berjualan, membentuk organisasi, membantu mendapatkan dan bekerjasama dengan lembaga financial seperti bank, dan membantu mendapatkan sumber daya dan keringanan biaya.

Hidup bermasyarakat dalam lingkup sempit seperti dalam keluarga dan dalam lingkup yang lebih luas misalnya dengan tetangga, teman, bahkan orang lain yang tidak dikenal sekalipun. Didalamnya akan terjadi proses interaksi, yang menjadi alat pemenuhan kebutuhan manusia yang kompleks baik secara fisik maupun nonfisik. Interaksi yang dilakukan manusia dalam tujuan pemenuhan kebutuhannya akan menciptakan jaring-jaring sosial.

Selain melalui hubungan kekerabatan, hubungan pertemanan dan hubungan kerja atau antar pedagang juga mampu menjadi media penyaluran informasi tentang usaha. Dengan mengantongi informasi yang cukup dan memiliki intuisi untuk mendirikan usaha, naluri manusia mendorong untuk memanfaatkan apa yang ia punya untuk memperoleh keuntungan. Menyadari akan pentingnya jaringan bagi usaha, segala upaya dilakukan untuk tetap menjaga hubungan baik dengan relasi lama, membangun jaringan baru serta memperkokoh hubungan yang masih ada.

2. Kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu.

Kepercayaan tidak dapat muncul dengan seketika, tapi membutuhkan proses dari hubungan antara pelaku-pelaku yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama. Kepercayaan muncul karena adanya sikap jujur dan disiplin terhadap norma dari para pedagang. Kepercayaan memiliki beberapa fungsi yaitu mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, dapat memunculkan kerjasama. Terkadang dengan naik turunnya dinamika perdagangan, transaksi harus dilakukan melalui sistem hutang-piutang.

Keuntungan sistem ini diperoleh oleh berbagai pihak baik penjual, agent maupun pembeli. Dengan demikian penjual mendapat keuntungan untuk

tetap bisa menyalurkan bahan untuk menghindari tumpukan stok, disisi lain pembeli yang dihadapkan pada minimnya pemasukan untuk melakukan pembayaran tunai pada saat menerima bahan dapat memanfaatkan momen ini. Selain itu, sesama pedagang juga saling membina sikap percaya dengan saling bekerjasama seperti memberi pinjaman modal atau stok barang.

Hal ini merupakan cerminan modal sosial yang disampaikan oleh Putnam (1995) yang mengartikan modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang saling menguntungkan (Putnam: 1995, dalam Yustika: 2010).

3. Norma-norma yang tercipta ada yang bersifat formal dan informal. Norma yang bersifat formal ini dibentuk oleh pihak-pihak dalam perjanjian perdagangan. Sedangkan norma informal terjadi dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan antar pedagang dan pembeli.

Bentuk-bentuk norma informal dalam perdagangan yaitu kesepakatan harga antar pedagang dengan pembeli, kesepakatan pembayaran dapat berupa kontan dan kredit, dan disiplin pembayaran yang merupakan sikap yang menaati aturan dalam pembayaran. Dalam dunia usaha tidak akan luput dengan motivasi untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan pengorbanan minimal. Prinsip ini akan selalu berbenturan dengan pihak lain yang memiliki prinsip yang sama.

Dalam setiap aturan yang ada, selalu mengatur apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, disertai dengan imbalan yang diperoleh

maupun sanksi yang dikenakan apabila melanggarnya. Norma merupakan salah satu bentuk dari aturan yang tidak terlihat dan bersifat mengikat yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang dalam menjalankan usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh Fukuyuma mendefinisikan bahwa modal sosial (*social capital*) sebagai norma informal yang dapat mendorong kerjasama antar anggota masyarakat (Fukuyama: 1995, dalam Siregar: 2011)

Dalam konteks pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM), konsep modal sosial Putnam dapat diaplikasikan dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam program Jakpreneur, seperti melalui kelompok-kelompok pengusaha mikro atau koperasi, untuk membangun jaringan bisnis yang kuat dan saling mendukung.

Selain itu, modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepercayaan, jaringan, norma dan hubungan timbal balik yang ada di masyarakat Usaha Kecil Mikro (UKM) dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memanfaatkan bahan yang diproduksi menjadi berbagai macam kerajinan.

2.3.2. Definisi Usaha Kecil Mikro

Definisi Usaha Kecil Mikro (UKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dan dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Dengan jumlah tenaga kerja yang meningkat, sektor Usaha Kecil Mikro (UKM) dianggap memegang peranan penting dalam mengatasi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Badan Pusat Statistik memberikan definisi Usaha Kecil Mikro (UKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Definisi Usaha Kecil Mikro (UKM) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah :

- a. Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai, serta memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- b. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undangan.

Usaha Kecil Mikro (UKM) adalah jenis usaha yang memiliki skala operasi dan jumlah karyawan yang relatif kecil, dan biasanya dikelola oleh pemilik tunggal atau keluarga. Definisi Usaha Kecil Mikro (UKM) pada umumnya diartikan berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

- Modal: Usaha Kecil Mikro (UKM) memiliki modal yang terbatas, biasanya tidak melebihi batas yang ditentukan oleh pemerintah.
- Skala: Usaha Kecil Mikro (UKM) memiliki skala operasi yang relatif kecil, yang ditentukan oleh jumlah karyawan, omset, atau aset.
- Sektor: Usaha Kecil Mikro (UKM) dapat bergerak dalam berbagai sektor ekonomi, seperti jasa, perdagangan, atau industri.

Usaha Kecil Mikro (UKM) memberikan banyak kontribusi terutama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu Usaha Kecil Mikro (UKM) juga memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu Negara termasuk Indonesia. Disaat terjadi krisis ekonomi di Indonesia, banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami stagnansi atau suatu hambatan dalam aktivitasnya sedangkan usaha kecil seperti Usaha Kecil Mikro (UKM) lebih tangguh dalam krisis yang terjadi.

3. Karakteristik Usaha Kecil Mikro (UKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang :

a. Kriteria usaha kecil :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

b. Kriteria usaha mikro :

- a) Kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.00
(tiga ratus juta rupiah).

4. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Mikro (UKM)

Menjadi usaha yang masih berkembang pasti membutuhkan berbagai strategi yang sesuai dengan Usaha Kecil Mikro (UKM) itu sendiri untuk mengembangkan usaha terkait. Adanya strategi pengembangan Usaha Kecil Mikro (UKM) yang dapat dilakukan oleh pemerintah baik secara jangka menengah maupun jangka panjang menurut Rachmad (2005:109) :

- a) Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan dukungan perkuatan.
- Menumbuhkan iklim usaha mencakup kebijakan : persaingan sehat, pemberian peluang usaha, memperluas sumber dan bentuk-bentuk pembiayaan.
 - Dukungan perkuatan berupa upaya peningkatan : kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan informasi, optimalisasi organisasi dan manajemen akses pasar.
- b) Membangun skenario kebangkitan ekonomi non-sembako menuju teknologi tepat guna.
- c) Meningkatkan partisipasi dan advokasi rakyat dalam proses pembangunan.
- d) Ketersediaan dana yang cukup untuk pengembangan pengusaha kecil dan menengah.
- e) Mengembangkan basis ekonomi wilayah daerah tingkat II dan pedesaan.

- f) Mempercepat proses pembangunan dari kebutuhan pokok (*basic need*) ke sektor modern yang mempunyai nilai tambah.

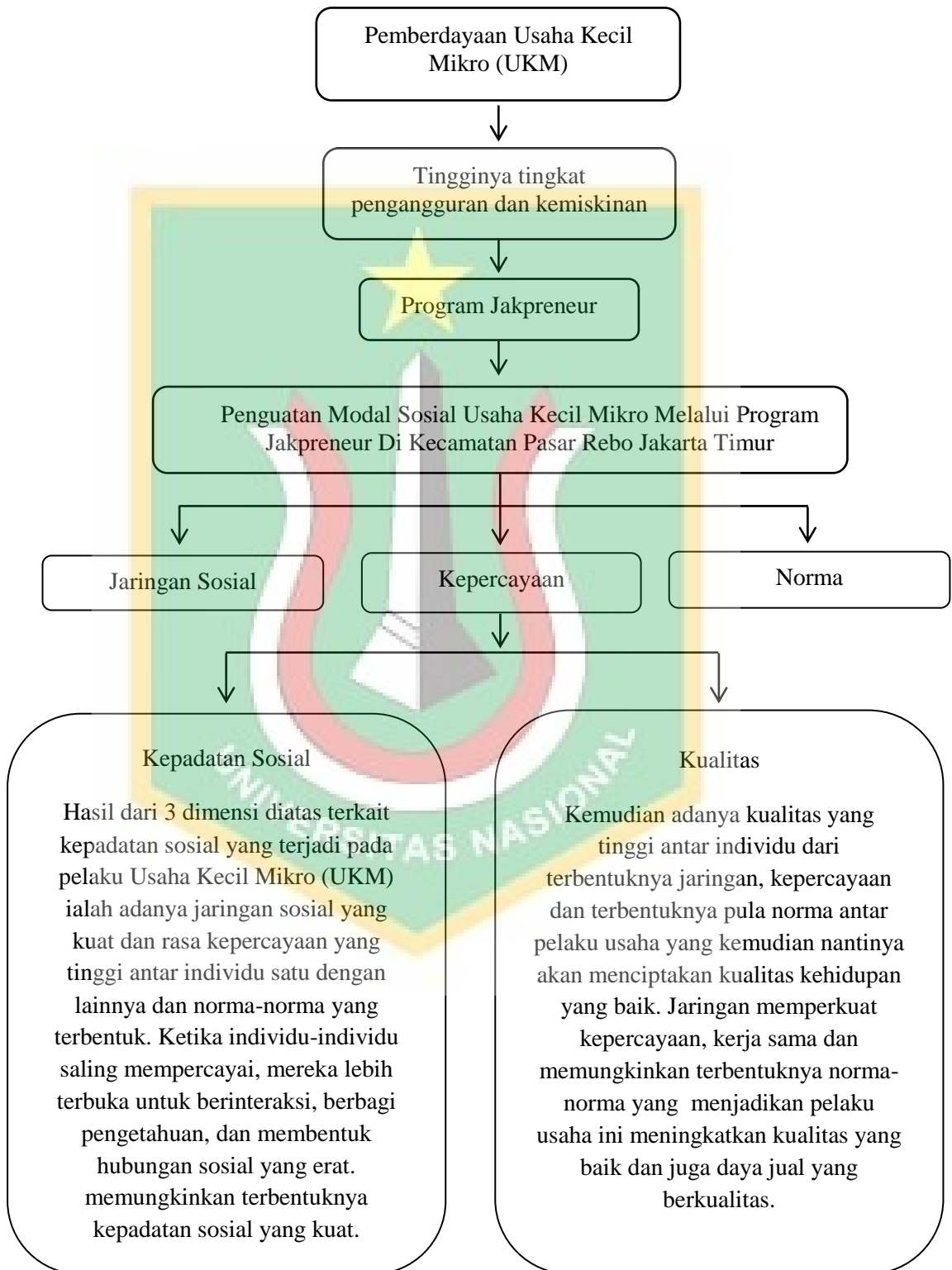
Apabila strategi-strategi tersebut dilakukan secara baik dan tepat sasaran oleh pemerintah daerah, akan memberi dampak positif untuk keberlangsungan dari Usaha Kecil Mikro (UKM) tersebut dan memberikan peran dalam penumbuhan dan perbaikan perekonomian suatu daerah. Hafsah (2004:43) menyatakan beberapa hal yang perlu diupayakan dalam pengembangan UKM :

- a) Penciptaan iklim usaha yang kondusif, pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif.
- b) Bantuan permodalan, pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM.
- c) Perlindungan usaha, jenis-jenis usaha tertentu teruma jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah baik melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah.
- d) Pengembangan kemitraan, perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UKM atau antara UKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha.
- e) Pelatihan, pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya.

- f) Membentuk lembaga khusus, perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan.
- g) Mengembangkan promosi, guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar dibuat media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan.
- h) Mengembangkan kerjasama setara, perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UKM).



2.4 Kerangka Berpikir



Mengenai kerangka berpikir peneliti ingin menjelaskan kepadatan sosial dan kualitas yang terjadi dalam memberdayakan. Peneliti ingin mengetahui kualitas seperti apa dan faktor-faktor yang membentuk kepadatan sosial. Dalam penelitian ini, aktor dan struktur memiliki peran penting. Dalam penelitian ini aktornya ialah pelaku usaha kecil dan mikro dan strukturnya ialah program Jakpreneur. Struktur ialah aturan dan sarana yang terbentuk dan didalamnya terjadi pengulangan tindakan yang melahirkan praktik sosial. Teori yang digunakan memiliki 3 aspek yaitu jaringan sosial, kepercayaan, dan norma. Untuk mewujudkan terjadinya kepadatan sosial dan kualitas yang baik maka actor harus memperhatikan 3 aspek tersebut. Tentu saja memerlukan adanya keterlibatan aktor, struktur, dan tentunya harus ada ruang dan waktu karena tanpa keduanya tidak akan ada tindakan yang terjadi atau hasil yang baik. Ketiga aspek inilah yang akan membantu terjadinya kualitas serta kepadatan sosial yang baik dan positif.

